

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengatakan bahwa standar PAUD adalah kinerja tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) adalah kinerja tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Aspek perkembangan dan pertumbuhan ini kemudian menjadi tolak ukur guru untuk mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

Anak usia dini anak yang berusia 0-6 tahun masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya. sering disebut masa peka, atau masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikisnya yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. Akan tetapi pada masa ini masing-masing anak berbeda seiring dengan laju

pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Masa *golden age* ini masa yang tepat untuk memulai sebuah pendidikan untuk membentuk karakter anak. Pendidikan harus mempunyai landasan yang jelas dan terarah. Landasan tersebut sebagai acuan atau pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik dalam institusi pendidikan formal, nonformal maupun informal. Landasan pendidikan yang jelas dan terarah adalah pendidikan harus berprinsip pada pengokohan moral-agama anak didik di samping aspek-aspek lainnya. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik agar dapat berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji. Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang tua) pada program PAUD.

Pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan. Perilaku sopan yang dimaksudkan yaitu seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan mau berbagi mainan, mau bekerja sama, tidak marah, mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan

pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek perkembangan nilai agama dan moral merupakan aspek perkembangan pertama yang menjadi dasar penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan agama moral yang diberikan pada masa usia dini melalui pengenalan-pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Tuhan tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah diajarkan pembiasaan bernuansa katolik seperti doa spontan sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas.

Pendidikan agama artinya segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkesinambungan dengan kepercayaan itu. Moral artinya ajaran tentang baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak budi pekerti dan asusila. Pengembangan nilai agama dan moral erat kaitannya tentang budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan yang dilakukan oleh anak sehari-hari membuat seseorang pendidik harus merancang kegiatan

pembelajaran yang lebih terprogram apalagi menyangkut metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini dirancang semenarik mungkin agar anak tertarik melakukan pembelajaran. Anak usia dini sebagai pribadi yang mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, oleh sebab itu pendidik menerapkan pembelajaran dengan metode lagu dan gerak.

Lagu dan gerak kegiatan menikmati lagu disertai dengan gerakan anggota tubuh dan merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang diharapkan dapat melatih kepekaan akan irama musik. Pembelajaran gerak dan lagu dilakukan melalui bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya.

Pembelajaran lagu dan gerak yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. Pendidikan seni sejak anak usia dini untuk membentuk kepribadian anak dan membantu proses tumbuh kembangnya. Pendidikan seni sejak usia dini dapat menjadi tempat dimana anak-anak dengan bebas mengeksplorasi dan menunjukkan emosi yang timbul dari diri mereka.

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur

pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun dengan prioritas usia 3 sampai 4 tahun. Kurikulum pada Kelompok Bermain dapat menggunakan acuan pembelajaranyang dibuat Direktorat PAUD dengan kategori usia 2 sampai 4 tahun. Alasan penulis memilih Kelompok Bermain di PAUD PIPKA Ceria adalah ada ketertarikan penulis untuk melihat lebih dalam tentang proses pembelajaran di PAUD PIPKA Ceria Sintang.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di Kelompok Bermain PAUD PIPKA Ceria Sintang pada tanggal 5 Maret 2024 diperoleh informasi dari guru bahwa proses pembelajaran di Kelompok Bermain PAUD PIPKA Ceria lebih kepada belajar sosialisasi anak bersama temannya, belajar lagu dan gerak, latihan berdoa. Pada pengamatan awal, penulis menemukan permasalahan seperti kurangnya guru pendamping dalam kelas, kondisi anak yang tidak prima seperti ada yang menangis, jenuh ingin pulang ke rumah, marah, suka mengikuti kemauan sendiri, ribut saat berdoa, membuang sampah tidak pada tempatnya, suka mengganggu temannya, berteriak ketika saat belajar.

Di saat bernyanyi guru hanya membawakan lagu dengan diiringi gitar dan bertepuk tangan saja, hal ini menyebabkan anak-anak cepat bosan dan ada anak yang sibuk sendiri ketika sedang mengikuti kegiatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Mengimplementasikan Lagu Dan Gerak Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok

Bermain di PAUD PIPKA Ceria Sintang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan lagu dan gerak untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak Kelompok Bermain di PAUD PIPKA Ceria Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara mengimplementasikan lagu dan gerak untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak Kelompok Bermain di PAUD PIPKA Ceria Sintang?
2. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan lagu dan gerak untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak Kelompok Bermain di PAUD PIPKA Ceria Sintang?
3. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan lagu dan gerak untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak Kelompok Bermain di PAUD PIPKA Ceria Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi lagu dan gerak dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak Kelompok Bermain di PAUD PIPKA Ceria Sintang.

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam mengimplementasikan lagu dan gerak untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak Kelompok Bermain di PAUD PIPKA Ceria Sintang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam mengimplementasikan lagu dan gerak untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak Kelompok Bermain di PAUD PIPKA Ceria Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dianggap signifikan ketika hasilnya memberikan manfaat, tentunya hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik untuk kepentingan pengetahuan maupun bagi kehidupan anak. Adapun manfaat penelitian ini manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam penerapan nilai agama moral pada anak usia dini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi penerapan nilai agama moral pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan nilai agama dan moral anak dan memberikan pembelajaran yang baik dan ideal

bagi anak serta membantu anak mengenal lagu dan gerak. Melalui penelitian ini diharapkan anak dapat rajin mengikuti kegiatan di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai inspirasi bagi guru dalam mengembangkan lagu dan gerak pada anak usia 3-4 tahun dan menjadikan sebuah cara pembelajaran dalam menanamkan nilai agama dan moral anak.

c. Bagi PAUD PIPKA Ceria Sintang

Melalui penelitian diharapkan PAUD PIPKA Ceria Sintang, dapat mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan lagu dan gerak melalui kegiatan sekolah minggu.

d. Bagi Penulis

Penulis bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan ilmu dan wawasan untuk penulis itu sendiri, peneliti bisa bertanggungjawabkan penelitian dengan baik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menumbuhkan minat anak

mengikuti sekolah minggu sebagai Upaya meningkatkan perkembangan agamadan moral anak.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran bagi para calon pendidik khususnya Pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

F. Defenisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menjelaskan variabel dalam penelitian yang merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat pengumpulan data. Adapun definisi istilah yang penulis susun dalam proposal skripsi ini:

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Nilai adalah sesuatu yang mau dicapai. Agama adalah berhubungan dengan sikap, perilaku kepercayaan kepada Tuhan. Nilai agama adalah nilai yang kita sembahkan kepada Tuhan seperti bersyukur dan menghayati ajaran Tuhan. Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan, atau cara hidup. Moral berhubungan dengan perilaku baik- buruknya seseorang. Nilai moral adalah nilai kebaikan moral yang diterima secara umum terwujud dalam berpikir baik, melakukan yang baik, menolong sesama, menjauhi yang jahat. Berbicara moral berhubungan dengan

tiga hal yaitu pengetahuan/tahu tentang moral (*moral knowledge*), perbuatan moral (*moral conduct*), merasakan moral (*moral feeling*).

Perkembangan nilai agama dan moral perlu dikembangkan sebab agama dan moral sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter seorang manusia. Jika manusia tidak memiliki moral, maka sikapnya akan buruk, begitupun jika seorang manusia tidak memiliki agama, maka tujuan hidupnya tidak akan jelas. Itulah mengapa begitu pentingnya aspek nilai agama dan moral untuk anak usia dini.

2. Lagu dan Gerak

Lagu dan gerak adalah kegiatan menikmati lagu disertai dengan gerakan anggota tubuh dan merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang diharapkan sangat menyenangkan dan dapat melatih kepekaan akan irama musik. Kegiatan bermain musik dengan gerakan memiliki peran penting bagi pencapaian perkembangan anak yang optimal. Dengan kegiatan ini anak dapat menyalurkan energi mereka, melatih kemampuan motorik dan berbagai macam indra lainnya. Melalui musik, anak-anak dapat mendengarkan dan mengucapkan kata atau kalimat yang mereka tangkap, sehingga kata atau kalimat tersebut akan lebih familiar bagi mereka.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun

termasuk yang masih berada dalam kandungan yang sedang dalam proses pertumbuhan baik secara fisik, mental, maupun kepribadian. Pertumbuhan selalu diikuti oleh perkembangan, anak makin lama makin besar dan akan menjadi dewasa, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terjadi secara berurutan, mencakup masa bayi, sampai masa kanak-kanak. Perkembangan sangat erat hubungannya dengan suatu perubahan fungsional yang berdifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan.